



PENATAAN MALIOBORO

JPG Dipercepat, Becak Listrik Ditambah

JOGJA—Pemda DIY terus menata kawasan Malioboro. Bahkan, proses pembangunan Jogja Planning Gallery (JPG) dipercepat.

Yosef Leon & Lugas Subarkah
redaksi@jibinews.co

Pemda DIY juga menambah 50 unit becak listrik yang akan diprioritaskan beroperasi di kawasan Malioboro

► **Heritage impact assessment** JPG akan dilakukan tahun ini untuk memastikan pembangunannya tidak mengganggu nilai-nilai warisan budaya Sumbu Filosofi.

► Dari 90 unit becak listrik yang telah beroperasi saat ini, semuanya masih beroperasi di sekitar kawasan Malioboro.

sebagai bagian dari program *Malioboro Zero Emission*. Pembangunan JPG dipercepat setelah pedagang Teras Malioboro 2 dipindahkan ke lokasi baru di Ketandan dan Beskalan. JPG digadang-gadang menjadi pusat

informasi, pembelajaran, dan refleksi tentang filosofi kehidupan Jogja.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, menjelaskan tim telah menyampaikan rencana konten dan tindak lanjut pembangunan JPG

kepada Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Dalam pemaparan tersebut, filosofi *Hamemayu Hayuning Bawana* menjadi salah satu pijakan penting dalam pembangunan JPG.

"Pembangunan JPG tidak hanya soal bangunan fisik, tetapi juga jiwa Jogja yang tercermin dalam filosofi *Hamemayu Hayuning Bawana*," ujar Beny, Selasa (21/1).

► Halaman 10

JPG Dipercepat,...

Saat ini, desain dasar proyek telah selesai, dan fokus berikutnya adalah penyelesaian konten. Beny menegaskan percepatan penyusunan *detail engineering design* (DED) menjadi prioritas agar proyek ini dapat segera dieksekusi. "Targetnya, jika memungkinkan, pembangunan bisa dimulai pada 2026 atau 2027 setelah gedung DPRD DIY pindah ke Jalan Kenari," ujarnya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUPESDM) DIY, Anna Rina Herbranti, menjelaskan *heritage impact assessment* (HIA) JPG akan dilakukan tahun ini untuk memastikan pembangunannya tidak mengganggu nilai-nilai warisan budaya Sumbu Filosofi.

"Tahun lalu kami sudah menyelesaikan kajian konten, dan tahun ini kami lanjutkan dengan HIA. Jika semua berjalan lancar, DED interior akan disiapkan pada 2026, dan pembangunan dimulai setelah Gedung DPRD pindah," ujar Anna.

Anna juga menegaskan desain gedung JPG sudah melalui proses sayembara dengan berbagai konsep yang mencerminkan keragaman budaya, termasuk unsur Tionghoa dan Indis. "Konsep gedungnya akan mengikuti hasil sayembara yang telah dilakukan," ujarnya.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menyebut instansinya bersama tenaga ahli telah memaparkan konten JPG kepada Gubernur DIY. Konten ini akan disusun secara tematik, mencakup berbagai aspek budaya, sejarah, dan filosofi Jogja dari masa pra-Giyanti hingga masa kini. "Kami mendapat arahan dari Gubernur untuk memperkaya

konten agar setiap bagian gedung memiliki cerita yang kuat, sekaligus menyeluruh sebagai satu kesatuan," kata Dian.

JPG juga direncanakan menjadi tempat pembelajaran dan pusat informasi tentang transformasi Jogja di masa depan. "Gubernur berharap JPG tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga pusat pembelajaran. Pengunjung yang datang tidak hanya sebagai turis, tetapi juga memperoleh wawasan tentang filosofi dan perkembangan Jogja," katanya.

Becak Listrik

Sementara itu, Dinas Perhubungan DIY bersama Paniradya Kaistimewan DIY terus mengupayakan program *Malioboro Zero Emission*. Salah satunya dengan pengadaan becak listrik yang pada tahun ini direncanakan ada penambahan sebanyak 50 unit.

Kabid Angkutan Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Wulan Sapto Nugroho, menjelaskan becak listrik pertama kali dihadirkan pada 2023 sebanyak 50 unit. Kemudian pada 2024 ditambah lagi sebanyak 40 unit. "Kalau rencananya penambahan 50 unit lagi di 2025," ujarnya, Senin (20/1).

Dari 90 unit becak listrik yang telah beroperasi saat ini, semuanya masih beroperasi di sekitar kawasan Malioboro. Dinas Perhubungan DIY juga telah memfasilitasi stasiun pengisian kendaraan listrik (SPKL) yang berlokasi di area parkir Ketandan. SPKL tersebut digunakan bagi pengemudi becak listrik yang kehabisan daya listrik ketika sedang berada di sekitar Malioboro. "Tapi dari teknologi, becak listrik sebenarnya juga bisa di-charge

di rumah. Jadi tidak harus di situ. Seperti sepeda listrik, bisa di rumah," ungkapnya.

Pengemudi becak listrik diambil dari mereka yang sebelumnya mengemudikan becak motor (betor). Konversi dari bentor ke becak listrik ini menjadi salah satu upaya untuk menciptakan *Malioboro Zero Emission*, yang dilakukan secara bertahap.

Dalam *Malioboro Zero Emission* ini, kendaraan yang bisa masuk Malioboro hanya kendaraan yang ramah lingkungan, seperti becak kayuh, becak listrik dan bus listrik. Malioboro juga akan dibuat *full pedestrian*.

Meski demikian, ia belum bisa memastikan kapan *Malioboro Zero Emission* akan benar-benar terwujud. "Banyak instansi yang terlibat di situ, tidak hanya Dinas Perhubungan. Lintas instansi provinsi dan kota," kata dia.

Pengadaan becak listrik saat ini menurutnya hanya bersifat stimulus. Ia berharap pengadaan becak listrik ini tidak hanya dilakukan oleh Pemda DIY saja melalui Dana Keistimewaan, tetapi juga bisa dilakukan oleh pihak-pihak lain.

"Kami di Dinas Perhubungan sudah ada spesifikasi teknis yang diberikan oleh Kementerian Perhubungan. Nah selama sesuai dengan itu, dari Pemkot, dari swasta, CSR [*corporate social responsibility*] yang ingin berperan sangat dipersilakan," ujarnya.

Selain becak listrik, kini dua unit bus listrik juga sudah dioperasikan untuk melayani penumpang dari Halte Bandara Adisutjipto menuju Malioboro. Operasional bus listrik tersebut masih dalam taraf uji coba, sehingga penumpang belum dipungut biaya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005